

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Magang adalah salah satu kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan di luar kehidupan kampus dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman bekerja sesuai dengan bidang peminatan. Magang dilaksanakan melalui dua metode yaitu observasi dan partisipasi. Program magang dalam kurikulum bagi mahasiswa kesehatan masyarakat diharapkan dapat menjadi sumber pengalaman dan bekal keterampilan kerja praktek dengan penyesuaian di dunia kerja. Kegiatan magang dapat dilaksanakan di instansi pemerintahan maupun swasta. Kegiatan magang dalam bidang epidemiologi dilaksanakan sesuai dengan formasi struktural dan fungsional instansi magang seperti Dinas Kesehatan, puskesmas, dan rumah sakit, sehingga dalam hal ini dipilihlah Dinas Kesehatan sebagai lokasi magang.

Investigasi dilakukan pada akhir bulan Desember tahun 2019 kepada *cluster* kasus pneumonia jenis baru yang tidak diketahui penyebabnya dengan gejala yang sama dengan influenza biasa di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus yang menjadi penyebab KLB ini teridentifikasi memiliki kekerapan dengan *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV). COVID-19 adalah tipe *strain* baru dari *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia dan secara mayoritas menyebabkan gejala influenza ringan hingga berat, masalah pernafasan, gangguan fungsi organ, hingga kematian. COVID-19 mudah menyebar melalui *droplet* yang dikeluarkan individu yang telah terjangkit saat batuk, bersin ataupun berbicara, oleh karena itu daerah dengan tingkat penduduk yang tinggi sangat rentan untuk terjadi kejadian penyebaran penyakit secara massal (CDC, 2022). Pada tanggal 30 Januari 2020, direktorat jenderal dari WHO mengumumkan bahwa kejadian luar biasa COVID-19 ditetapkan sebagai *public health emergency of international concern* (PHEIC) atau dalam Bahasa Indonesia biasa dikenal dengan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD) disertai dengan saran sementara yang ditujukan kepada seluruh negara di dunia. Pada tanggal 28 Februari 2020, WHO menaikkan evaluasi bahaya dari COVID-19 dari level “tinggi” menjadi “sangat tinggi”. Akhirnya pada tanggal 11 Maret 2020, COVID-19 ditetapkan sebagai pandemik. (WHO, 2022)

WHO (*World Health Organization*) rutin melakukan *update* secara berkala data kasus COVID-19 menurut lingkup dunia, benua, dan negara yang dapat diakses secara gratis oleh masyarakat umum pada *website* resmi COVID-19 milik WHO. Pada tanggal

27 September 2022 jam 5;59 PM CEST, WHO mencatat total kasus COVID-19 secara global yang telah terkonfirmasi sebanyak 612.724.171 orang, diikuti dengan total kematian sebanyak 6.517.123 kasus, dan total pendistribusian vaksin sebanyak 12.659.951.094 dosis. Wilayah yang menduduki peringkat pertama dengan total kasus yang terkonfirmasi positif terbanyak yaitu 252.806.947 orang adalah Eropa, sedangkan wilayah yang menduduki peringkat pertama dengan jumlah kematian terbanyak yaitu 2.834.839 adalah Amerika (WHO, 2022). Pada tanggal 29 September 2022 saat situs covid19.go.id diakses didapatkan data sebagai berikut. Total kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia sebanyak 6.427.764 orang, jumlah kematian COVID-19 di Indonesia sebanyak 158.076 orang, dosis vaksinasi 1 mencakup 204.535.449 orang, dan dosis vaksinasi 2 mencakup 171.140.621 orang. Provinsi DKI Jakarta menduduki posisi pertama dengan persentase kasus COVID-19 terbanyak yaitu 22%, diikuti oleh Provinsi Jawa Barat di posisi kedua dengan persentase sebanyak 18,3%, dan Provinsi Jawa Tengah di posisi ketiga dengan persentase sebanyak 9,9%, serta Provinsi Jawa Timur di posisi keempat dengan persentase sebanyak 9,4%.

Gejala klinis infeksi COVID-19 memiliki beberapa kesamaan dengan gejala influenza normal, yaitu demam atau memiliki riwayat demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak atau gangguan nafas, anosmia, ageusia, dan diare. Perbedaan gejala ini dipengaruhi oleh karakteristik dan status kesehatan inidividu yang bersangkutan diantaranya usia, jenis kelamin, penyakit komorbid (hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung koroner, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), *human immunodeficiency virus* (HIV), penyakit autoimun, gastritis, hiperurisemia, asma, *acute respiratory distress syndrome* (ARDS), kanker, pneumonia, stroke, riwayat alergi, hiperkolesterolemia), serta kondisi kesehatan lainnya yang dapat dikategorikan sebagai faktor risiko infeksi COVID-19 (CDC, 2021). Probabilitas kematian akibat COVID-19 terbukti meningkat pada pasien dengan penyakit komorbid. *Case Fatality Rate* (CFR) untuk penyakit komorbid COVID-19 adalah sebanyak 10,5% untuk penderita penyakit kardiovaskular, 7,3% untuk penderita diabetes, 6,3% untuk penderita penyakit pernafasan kronis, 6% untuk penderita hipertensi, dan 5,6% untuk penderita kanker. (Moriconi et al., 2020)

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman, penyesuaian sikap, keterampilan dan penghayatan di dunia kerja serta dapat memperkaya pengetahuan Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya di bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa, serta Surveilans dan Imunisasi. Selain itu, agar dapat melatih kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Sehingga, mahasiswa pada akhir kegiatan dapat magang memperoleh manfaat yang baik dan dapat memahami, menerapkan dan mengembangkan Ilmu Kesehatan Masyarakat secara kompeten.

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1) Mempelajari gambaran umum mengenai profil, struktur dan susunan organisasi, unit kerja, serta prosedur kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- 2) Mempelajari Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit COVID-19 yang dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur
- 3) Mengidentifikasi prioritas masalah dan mencari alternatif solusi terkait Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit COVID-19 di Provinsi Jawa Timur.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

- 1) Mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya terkait Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit COVID-19 di Provinsi Jawa Timur
- 2) Melatih kemampuan berkomunikasi secara efektif dan bekerjasama dalam tim
- 3) Memperoleh wawasan tentang ruang lingkup kerja bidang Kesehatan Masyarakat khususnya Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit COVID-19 di Provinsi Jawa Timur
- 4) Sebagai sarana untuk menerapkan Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya pada bidang Epidemiologi
- 5) Mempelajari kondisi di lapangan mengenai permasalahan kesehatan, perencanaan program, serta mampu mengidentifikasi prosedur kerja Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit COVID-19 di Provinsi Jawa Timur

1.3.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1) Menjadi penghubung dunia perguruan tinggi dengan dunia kerja.

- 2) Melatih hard skill dan soft skill melalui kegiatan magang sehingga meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- 3) Menambah masukan dan referensi ilmu terkait gambaran tantangan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit COVID-19 di Provinsi Jawa Timur
- 4) Mendapatkan umpan balik berupa laporan magang sebagai bukti kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan menambah referensi bacaan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga tentang pengalaman belajar dan bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, khususnya terkait gambaran tantangan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit COVID-19 di Provinsi Jawa Timur.

1.3.3 Manfaat Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

- 1) Mendapatkan masukan baru terkait Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit COVID-19 di Provinsi Jawa Timur
- 2) Terciptanya kerja sama yang baik antara Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- 3) Mengetahui potensi dari mahasiswa magang, terutama mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, sehingga dapat digunakan sebagai informasi dalam proses rekrutmen pegawai (tenaga kesehatan)